

Pendampingan Mengajar Mengaji di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Musala As-Salam Dusun Winong Pekalongan

**Luri Kuraesin¹, Nurul Husnah Mustika Sari², M. Arif Kurniawan³, *Arditya Prayogi⁴,
Rhisca Assabet Shilla⁵, Riki Nasrullah⁶**

¹⁻⁵UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

⁶Universitas Negeri Surabaya

*Penulis Korespondensi, email : arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Keberadaan rumah ibadah berupa musala diharapkan dapat memfasilitasi berbagai kegiatan keagamaan, salah satunya kegiatan mengaji Al-Qur'an dalam bentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ. TPQ sendiri memiliki beragam peran penting, utamanya dalam proses pendidikan informal (keagamaan) di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan sebagai upaya pendampingan mengajar mengaji khususnya anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Musala As-Salam Dusun Winong Pekalongan sebagai bagian dari upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas maupun kemampuan anak-anak dalam membaca, menulis, dan termasuk pula menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memfasilitasi kegiatan mengaji di bulan ramadan. Pendampingan dilaksanakan dengan metode service learning dalam tiga tahapan, berupa tahapan pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil akhir dari pengabdian ini menunjukkan hasil bahwasanya pendampingan mengajar mengaji Al-Qur'an di Musala As-Salam memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman kepada anak-anak mengenai Al-Qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat secara luas. Kegiatan ini juga direspon dengan baik dan diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Mengaji Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Membaca Al Qur'an.

ABSTRACT

The existence of a place of worship in the form of a prayer room is expected to facilitate various religious activities, one of which is the activity of reciting the Koran in the form of an Al-Qur'an Education Park or TPQ. This is because TPQ can carry out various important roles, especially in the community's informal education process. Thus, this community service activity is intended as an effort to assist in teaching the Koran, especially to children as the nation's next generation. This service activity was carried out at the As-Salam Musala in Winong Hamlet, Pekalongan, as an effort to improve the quality and ability of children to read, write and memorize the Al-Qur'an properly and correctly, as well as facilitating Koran recitation activities in the month of Ramadan. Mentoring is carried out using the service learning method in three stages, namely the preliminary, implementation and evaluation stages. The final results of this service show that assistance in teaching the Koran at Musala As-Salam has a positive impact in increasing children's motivation and understanding of the Koran and its benefits for society at large. This activity was also responded well and is expected to be carried out sustainably.

Keywords : Reciting the Koran, Al-Qur'an Education Park, Reading the Koran

PENDAHULUAN

Suatu sistem pendidikan di luar sistem pendidikan formal (berupa sekolah), yang diselenggarakan secara terencana, tersistematis, serta fleksibel dan (umumnya) dilangsungkan di luar waktu pendidikan formal umum, dikenal juga dengan (sistem) pendidikan non-formal -dalam beberapa istilah juga dapat disebut dengan pendidikan informal. Sistem pendidikan ini, umumnya diselenggarakan dengan menggandeng lembaga keluarga dan lingkungan masyarakat secara luas. Pendidikan non-formal ini juga biasanya bersifat independent (mandiri) dan memiliki fungsi tersendiri berupa fungsi penambah, pengganti, pun fungsi pelengkap dari sistem pendidikan formal (Hidayat, Anwar, & Hidayah, 2017). Dalam hal ini, sistem pendidikan non-formal mewujud dalam bentuk-bentuk lembaga pendidikan antara lain seperti lembaga kursus, termasuk pula didalamnya lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (dapat disingkat dengan TPQ). TPQ sendiri merupakan satu wujud lembaga pendidikan non-formal dengan basis agama Islam yang memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran membaca kitab Al-Qur'an, sekaligus memberikan pengajaran berbagai nilai akhlak islami yang termaktub dalam ajaran agama Islam itu sendiri (Alsabarni, Jeriah, Rahmat, Maharani, Putri, & Assadin, 2022).

TPQ, menilik dari eksistensinya, secara idealis membawa tujuan mulia yang fundamental, yaitu mengenalkan serta memahami berbagai nilai islami kepada anak-anak, utamanya sejak anak-anak masih berusia dini. Pengenalan serta pemahaman berbagai nilai yang diselenggarakan oleh TPQ ini bermuara pada terwujudnya anak-anak yang memiliki *akhlakul karimah/mahmudah* atau kepribadian yang baik dan mulia. Dengan demikian, TPQ menyelenggarakan pendidikan non-formal ini dengan menarget pada anak-anak usia dini. Lebih lanjut, TPQ mempraktikkan berbagai upaya/kegiatan yang diarahkan pada upaya pendidikan-pembinaan (atau fungsi *tarbiyatul Islam*) anak untuk dapat menunjukkan akhlak yang baik yang diterima secara universal seperti sikap amanah, disiplin, maupun jujur, mengingat akhlak -pun sikap, demikian menjadi sangat urgen untuk dimiliki di tengah kemajuan zaman dan fenomena globalisasi seperti sekarang yang meniscayakan munculnya tantangan berupa degradasi moral dan krisis karakter bangsa. Terlebih, di tengah era *society 5.0* yang memunculkan disrupsi informasi yang makin membuat informasi semakin perlu untuk disaring dengan lebih ketat agar anak-anak tidak salah dalam memilih dan memilah informasi kedepannya. Atas dasar inilah maka, keberadaan TPQ menjadi memiliki urgensi untuk tetap dijaga di tengah lingkungan masyarakat.

Adanya TPQ juga menguatkan karakteristik pribadi bangsa Indonesia sebagai bangsa besar yang religius. Religiusitas ini merupakan unsur fundamental serta dominan dalam pembentukan karakter pribadi manusia Indonesia yaitu manusia yang memiliki karakter yang dapat memberi arah pada dirinya untuk dapat lebih dekat mengenal Tuhan penciptanya. Adanya upaya pengenalan manusia terhadap Tuhan penciptanya akan menjadikan manusia memiliki arah hidup yang hakiki, yaitu hidup dengan melaksanakan berbagai ajaran kebaikan dari Tuhan dan menjauhi berbagai keburukan yang telah diperintahkan Tuhan, atau terkait dengan hal ini lebih dikenal dengan istilah manusia yang bertakwa.

Keberadaan TPQ tidak hanya sekedar menjadi penunjang pendidikan (non-formal) agama bagi anak-anak, namun juga dapat dijadikan penguat pendidikan bagi masyarakat secara luas (dalam hal ini usia dewasa). Dalam hal ini kemudian, TPQ dapat mengadakan kegiatan pendidikannya pada waktu siang-sore-maupun malam hari, dimana waktu-waktu tersebut bukanlah waktu yang dapat mengganggu kegiatan belajar formal di lembaga pendidikan formal-sekolah, maupun kegiatan berkerja bagi masyarakat (usia dewasa). dengan tidak hanya mengkhususkan kegiatannya hanya bagi anak-anak maka TPQ memperluas fungsinya untuk dapat menyiapkan terbentuknya masyarakat yang memiliki akhlak

kepribadian Islam yang baik yang berkomitmen menjadikan akhlak yang baik ini sebagai pedoman dalam berperilaku di tengah masyarakat. Dengan menjalankan kegiatan-kegiatan ini maka TPQ juga menjalankan suatu fungsi yang dikenal dengan istilah “pra-Madrasah Diniyah (Madin) (Priyadi, Hidayat, & Islamawati, 2013). Dengan demikian pula, untuk memastikan agar TPQ dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dibutuhkan kolaborasi berbagai pihak, utamanya dari berbagai pihak yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) ini didasari pada peran (alternatif) TPQ yaitu peran dalam peningkatan pemahaman maupun pengetahuan masyarakat (luas) terhadap Al-Qur'an. Dalam hal ini, tim pengabdian melakukan pendampingan –dalam upaya optimalisasi peran TPQ di Musala As-Salam Dusun Winong Kabupaten Pekalongan. Dari hasil observasi tim didapatkan gambaran bahwasanya Musala ini terdapat di satu kompleks perumahan. Namun demikian, musala tersebut masih belum dioptimalkan fungsinya. Musala tersebut, berdasar hasil observasi tim, baru sebatas difungsikan sebagai tempat ibadah salat (wajib) saja, utamanya hanya pada pelaksanaan salat *magrib* dan *isya*. Di musala ini belum terdapat suatu kegiatan (berbasis) TPQ yang khusus ditujukan kepada masyarakat –dan terutama anak-anak yang ada di kompleks perumahan ini. Dengan kondisi demikian, maka pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada kegiatan pendampingan berupa kegiatan pendampingan mengaji. Lebih lanjut, upaya dalam kegiatan PkM ini berupa upaya menginisiasi TPQ sebagai wadah lembaga pendidikan (agama Islam) informal dalam upaya membentuk kepribadian-akhlak yang baik pada masyarakat yang berada di kawasan ini.

METODE PELAKSANAAN

Di awal kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memulainya dengan mengadakan komunikasi pendahuluan dengan mitra terkait, yang dalam hal ini ialah masyarakat Dusun Winong Pekalongan, di kompleks perumahan De Afta-Citra. Dengan adanya komunikasi pendahuluan ini, kemudian disepakati akan adanya suatu kegiatan dalam rangka pendampingan kegiatan mengaji Al-Qur'an di musala kompleks. Program pengabdian masyarakat ini ditujukan secara khusus bagi anak-anak di sekitar musala dan secara umum masyarakat luas. Kegiatan pendampingan ini utamanya dilaksanakan ketika bulan ramadan pada tanggal 12-26 April 2024 dengan waktu di sore hari.

Secara luas, metode *service learning* (disingkat dengan S-L) menjadi metode yang diterapkan dalam kegiatan PkM kali ini. Metode *service learning* sejatinya ialah (salah satu) metode dalam kegiatan PkM yang dalam pendekatan pengajarannya menyatukan tujuan akademik sebagai bagian dari upaya untuk memunculkan kesadaran dalam pemecahan suatu persoalan secara langsung (Prayogi, et al, 2024).

Pelaksanaan metode *service learning* dilakukan dengan menjalankan berbagai langkah. Langkah pertama berupa perencanaan. Perencanaan sendiri ialah suatu usaha yang dilakukan oleh tim PkM dalam mengidentifikasi suatu persoalan yang ada dan kemudian mengkomunikasikan terkait pelaksanaan pemecahan persoalan ini kedepannya bersama masyarakat Dusun Winong Pekalongan. Langkah kedua berupa pelaksanaan. Pelaksanaan ini diwujudkan dalam kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Qiro'ati*. Metode ini sendiri merupakan metode belajar Al-Qur'an dengan cara langsung mempraktekkan bacaan *tartil* Al-Qur'an sesuai dengan kaidah umum ilmu *tajwid* dimana guru tidak perlu memberikan tuntunan membaca kepada santrinya dalam metode ini, namun dengan secara langsung memberikan bacaan pendek (Marjito, t.t). Langkah ketiga yang merupakan langkah terakhir berupa evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara melihat serta mengukur keberhasilan pendampingan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang menjadi permasalahan yang merupakan fokus pada kegiatan PkM ini ialah tidak/belum adanya kegiatan mengaji TPQ pada musala di lingkungan kompleks perumahan di dusun Winong Kabupaten Pekalongan, meskipun terdapat kegiatan keagamaan lain, terutama salat berjemaah di musala ini. Termasuk, dalam permasalahan ini ialah tidak adanya tenaga pengajar yang mengakibatkan masyarakat, dan terutama anak-anak di lingkungan kompleks, kurang ataupun tidak mendapatkan proses pendidikan keagamaan-nonformal terkait dengan pendidikan karakter-keagamaan yang baik. Dengan kondisi yang demikian, tim pengabdian melakukan upaya kolaborasi dengan masyarakat di sekitar lingkungan kompleks untuk merencanakan upaya pendampingan mengaji di musala kompleks. Dengan adanya kegiatan mengaji di TPQ diharapkan dapat mewisuda kegiatan belajar mengajar informal dengan basis nilai karakter-akhlak yang baik bagi anak (Saptrians & Kadir, 2022).

Pada awal kegiatan pendampingan, dilakukan kegiatan *pre-test* kepada anak-anak yang ingin mengaji yang berada sekitar di TPQ As-Salam. Untuk hasil *pre-test*, bagi anak-anak yang kurang lancar mengaji, maka akan dimulai pada pembelajaran (*jilid*) paling dasar. Sedangkan bagi anak-anak yang cukup lancar dan hanya perlu sedikit perbaikan dan penguatan, maka ditetapkan *jilid* mengaji sesuai dengan kemampuannya (dalam hal ini kebanyakan anak masih berada pada di bawah tingkat Al-Qur'an). Setelah dilakukannya *pre-test*, maka berbagai data *pre-test* tersebut dikumpulkan serta didiskusikan bersama di internal tim pengabdian.

Dalam prosesnya, kegiatan mengaji di TPQ As-Salam dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap pertama, setelah selesai salat maghrib/pasca salat maghrib, anak-anak datang dan bersiap untuk kegiatan mengaji. Kedua, anak-anak menempati tempat duduknya dengan tertib serta rapih, guru membuka kegiatan mengaji dengan salam dan secara bersama-sama membaca doa. Ketiga, para guru mengajari anak-anak mengaji. Anak-anak mengaji pada guru-guru yang ada secara bergantian, sesuai dengan tahap *jilid*-nya masing-masing. Keempat, anak-anak yang masih menunggu giliran untuk mengaji, diberi oleh guru mengajinya kegiatan/tugas lainnya, seperti memberikan hapalan surat/ayat pendek maupun menulis beberapa ayat Al-Qur'an. Kelima, para guru yang mengajar juga membimbing anak-anak dengan telaten dan sabar. Keenam, pasca proses membaca Al-Qur'an (melalui tahapan *jilid*), guru mengumpulkan anak-anak/santri dan memberikan nasihat-nasihat, termasuk pula motivasi. Nasihat dan motivasi yang diberikan terutama disangkutkan dengan pembentukan akhlak perilaku untuk dapat diamalkan. Hal demikian menjadi penting, mengingat pendidikan akhlak perilaku di usia dini ditanamkan dengan maksud sebagai upaya internalisasi nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan yang dapat melekat pada saat anak dewasa kelak (Hadisi, 2015). Selain nasihat-nasihat dan juga motivasi, disampaikan pula beberapa ayat pendek dalam Al-Qur'an untuk dapat dihapalkan (pemberian tugas hapalan). Ketujuh, setelah seluruh kegiatan selesai dilakukan, anak-anak/santri dapat pulang maupun ikut dalam salat isya berjemaah setelah sebelumnya membiasakan diri mencium tangan guru.



Gambar 1. Pengondisian Anak-Anak Mengaji

Selain kepada anak-anak, kegiatan mengaji di musala As-Salam juga menysasar pada kaum ibu-ibu. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini diadakan untuk memfasilitasi semangat keislaman ibu-ibu, utamanya di bulan ramadan. Dalam hal ini kemudian ibu-ibu difasilitasi untuk bersama-sama mengaji dengan target meng-*khatam*-kan Al-Qur'an selama bulan ramadan. Ibu-ibu yang terlibat pun kemudian ini sangat bersemangat mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan keaktifannya menghadiri acara pengajian. Dengan demikian, kegiatan PkM ini selain bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mengaji ibu-ibu dusun Winong Kabupaten Pekalongan juga diarahkan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar bagi ibu-ibu, serta memunculkan rasa percaya diri dan konsisten dalam membacanya.

Pada tahapan berikutnya, tim pengabdian kemudian melakukan tahapan/kegiatan evaluasi. Tim pengabdian, di tahapan tahapan ini melakukan beberapa kegiatan antara lain; pertama, menyampaikan informasi secara luas kepada masyarakat di sekitar musala As-Salam Dusun Winong, bahwasanya terdapat kegiatan mengaji Al-Qur'an bagi masyarakat dan utamanya bagi anak-anak. Kedua, mengajak para warga secara kolaboratif untuk dapat berpartisipasi melalui kegiatan pendampingan kolaboratif agar kegiatan mengaji TPQ dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dilakukan pula evaluasi berupa *post-test*. Mekanisme pada *post-test* sama seperti *pre-test* dimana anak-anak diuji kemampuan mengajinya secara langsung selama proses pendampingan. Berdasarkan hasil *post-test* tersebut maka dapat terlihat perkembangan yang kemampuan mengaji Al-Qur'an, terutama pada poin kelancaran membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan TPQ dalam hal ini memiliki posisi yang penting dikarenakan TPQ memiliki peran yang vital dalam rangka memperkuat pendidikan Al-Qur'an dan akhlak berbasis karakter-religius. Selain itu, secara luas, keberadaan TPQ juga perlu untuk ditopang dengan adanya upaya-upaya kolaborasi antar unsur masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman serta berbagai tantangan yang ada di tengah kehidupan bermasyarakat. (Prayogi & Nasrullah, 2024).



Gambar 2. Kegiatan Mengaji Ibu-ibu

KESIMPULAN

Secara umum, kegiatan PkM berupa pendampingan mengajar mengaji Al-Qur'an masyarakat, utamanya pada anak-anak di TPQ Musala As-Salam Dusun Winong Kabupaten Pekalongan terlaksana dengan baik dan lancar. Masyarakat di sekitar Musala As-Salam selaku salah satu mitra memberikan dukungan penuh atas terselenggaranya kegiatan PkM hingga selesai tepat pada waktunya. Masyarakat/mitra pengabdian juga menunjukkan respon yang positif serta menyampaikan terima kasih terhadap berbagai hal yang telah diberikan dalam rangka pendampingan mengajar mengaji di TPQ Musala As-Salam. Dalam hal ini kegiatan pendampingan mengajar mengaji Al-Qur'an, utamanya pada anak-anak didapatkan hasil berupa adanya perubahan-perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini dapat dilihat baik dari segi pemahaman, kemampuan, maupun pengetahuan anak/santri, serta dari indikator membaca, menghafal, maupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Lebih lanjut, kegiatan PkM berupa pendampingan ini turut pula menunjukkan hasil bahwa dalam rangka peningkatan minat, motivasi, dan semangat belajar Al-Qur'an di masyarakat luas, memerlukan adanya suatu pendampingan yang tersistematis. Pendampingan sistematis ini dapat diwujudkan dalam bentuk mekanisme pembelajaran, peraturan, evaluasi, dan lain sebagainya. Adanya kegiatan PkM berupa pendampingan serta bimbingan yang tersistematis ini, akan meniscayakan dapat terwujudnya generasi masyarakat yang memiliki moral maupun akhlak yang terpuji di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh warga Dusun Winong Kabupaten Pekalongan, utamanya di sekitar musala As-Salam atas kesediaannya untuk menerima kehadiran tim PkM dalam rangka menjalankan kegiatan pengabdian ini. Penghargaan serta apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada para pengajar/*ustadzah* yang berkenan menjadi pionir dalam kegiatan PkM ini, sehingga kegiatan mengaji TPQ dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Alsabarni [et al.]. PENDAMPINGAN TPA/TPQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEJAK DINI MENUJU BINA KELUARGA BALITA/ANAK (BKB) DI DESA SADONG JURU MUDI KECAMATAN BEBESEN [Journal] // Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia. - 2022. - 3: Vol. 1. - pp. 18-30.
- Arditya, P. (2023). Pers dan Pergerakan: Membaca Sikap Politik Surat Kabar Fadjar Asia 1927-1930.
- Fitriana, F., Prayogi, A., Siswanto, E., Switri, E., Ahmad, A., Rolin Prasetyo, N., ... & Chairul, A. (2024). Pendidikan Agama Islam.
- Hadisi, L. PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI [Journal] // Jurnal Al-Ta'dib. - 2015. - 2: Vol. 8. - pp. 50-69.
- Hidayat, M. A, Anwar Ali and Hidayah Noer. Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan [Journal] // Edudeena: Journal of Islamic Religious Education. - 2017. - 1: Vol. 1. - pp. 31-42.
- Marjito, I. Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca AlQuran [Book]. - Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Quran "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang, tanpa tahun
- Prayogi, A., Hami, W., & Nasrullah, R. (2024). How Video Games Can Become a Tool for Social Policy Criticism: A Study. *Social Sciences Insights Journal*, 2(1), 37-45.
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2024). Concepts and Development of Islamic Science in the History of Science. *International Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(1), 51-62.
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2024). DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE TREASURES OF ISLAMIC SCHOOLS OF THOUGHT. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 7(1), 1-13.
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2024). Authenticity of the God Concept in Islam. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(1), 347-353.
- Saptrians, R and Kadir Musdalifah PERAN TPQ DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA 7-9 TAHUN [Journal] // Educandum. - 2022. - 1: Vol. 8. - pp. 39-49.
- Sidik, S., Andari, S., Sianipar, T. Y. G., Putri, V. K., Amalia, M., Rawati, I., ... & Prayogi, A. (2024). *DASAR ILMU SOSIOLOGI*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Sutrisno, S., Mappasessu, M., Uyuni, B., Adam, M., Zahari, I., Prayogi, A., ... & Pratama, A. I. (2024). Pengantar Studi Islam.